

Factors Affecting Entrepreneurial Interest in Sharia Insurance Students at the State Islamic University of North Sumatra

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rina Aldila ¹⁾; Zuhri M. Nawawi ²⁾

^{1,2)} Asuransi Syariah, Fakultas Dan Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email: ¹⁾ rinaaldila093@gmail.com; ²⁾ zuhri.m.nawawi@uinsu.ac.id

How to Cite :

Aldila, R., Nawawi, Z. M. (2022). *Factors Affecting Entrepreneurial Interest in Sharia Insurance Students at the State Islamic University of North Sumatra*. JURNAL EMBA REVIEW, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i1>

ARTICLE HISTORY

Received [15 Mei 2022]

Revised [01 Juni 2022]

Accepted [20 Juni 2022]

KEYWORDS

Entrepreneurship, Factors, Student Interests

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Di zaman sekarang ini banyak mahasiswa lulusan perguruan tinggi memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga masih banyak mahasiswa yang menganggur dari berbagai lulusan perguruan tinggi. Kewirausahaan adalah kunci untuk mengatasi pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Untuk itu minat mahasiswa untuk menjalankan usaha swasta sangat dibutuhkan untuk dikembangkan di kampus. Kewirausahaan merupakan bidang yang sering diperbincangkan sebab selalu mengalami perkembangan dalam bidang ekonomi dan bisnis. Kewirausahaan dianggap sebagai aspek penting karena salah satu solusi untuk membantu perekonomian di Indonesia yaitu dengan bertambahnya wirausahawan yang berkompeten maka wirausahawan adalah orang-orang yang akan selalu menghadapi risiko dan cerdas dalam mencari peluang. Perguruan tinggi merupakan lembaga yang diharapkan mampu melahirkan wirausahawan muda melalui pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan. Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan tinjauan studi kepustakaan. Di sana Ada beberapa faktor yang ditemukan mengenai faktor-faktor yang membuat mahasiswa ingin berwirausaha seperti variabel yaitu, pelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, keyakinan diri, ekspektasi pendapatan, dorongan, modal usaha, teknologi.

ABSTRACT

In this day and age, many college graduate students need a long time to get a job, so there are still many unemployed students from various college graduates. Entrepreneurship is the key to overcoming the unemployment of college graduates. For this reason, student interest in running a private business is needed to be developed on campus. Entrepreneurship is a field that is often discussed because it is always experiencing developments in the economic and business fields. Entrepreneurship is considered an important aspect because one of the solutions to help the economy in Indonesia is by increasing the number of competent entrepreneurs, entrepreneurs are people who will always face risks and are smart in looking for opportunities. Higher education is an institution that is expected to be able to give birth to young entrepreneurs through organized entrepreneurship education. This research is a qualitative method with a literature review. There are several factors found regarding the factors that make students want to be

entrepreneurs such as variables, namely, entrepreneurship lessons, family environment, self-confidence, income expectations, encouragement, business capital, technology.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan topik penting saat ini yang banyak dibicarakan orang, terutama di kalangan mahasiswa. Kewirausahaan dipandang sebagai komponen penting, yaitu sebagai salah satu cara membantu perekonomian di Indonesia, misalnya dengan mempromosikan wirausahawan yang terampil. Wirausahawan adalah orang yang selalu mengambil risiko dan melihat peluang dengan bijak. Metode pembelajaran di Indonesia saat ini hanya menekankan pada technical skill dibandingkan soft skill hingga akhirnya siswa lebih mengutamakan aspek pemahaman, pembelajaran dan imajinasi daripada kelancaran untuk memulai berwirausaha. Seharusnya, keinginan untuk berwirausaha setelah mendapat pengobatan atau pendampingan sudah muncul dalam diri setiap mahasiswa.

Perguruan tinggi menjadi harapan besar untuk melahirkan wirausahawan muda masa depan. Perguruan tinggi seharusnya menjadi salah satu hal yang harus mampu memajukan pendidikan mahasiswa untuk menjadi wirausaha dengan mengolah ilmu menjadi mata kuliah kewirausahaan yang telah mahasiswa temukan di kampus. Salah satu faktor yang akan mendorong tumbuhnya kewirausahaan di suatu daerah adalah peran universitas sebagai anggota program kewirausahaan. Mahasiswa merupakan sasaran yang sangat energik untuk menjawab permasalahan pengangguran, mahasiswa diharapkan menjadi penerus para ahli bangsa dan memiliki jiwa wirausaha.

Perguruan tinggi harus dapat memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada mahasiswa jika mereka berencana untuk menghasilkan mahasiswa yang kompatibel, memiliki keterampilan dan kepribadian kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah pengangguran di masa sekarang ini, sehingga setelah lulus lebih mudah menjadi seorang wirausahawan dan memulai usaha sendiri. Juga. Keinginan untuk melakukan sesuatu tidak diwariskan sejak kecil atau lahir, tetapi minat ini dapat dikembangkan dengan cara yang dapat dikembangkan berdasarkan apa yang menonjol. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang ingin memulai bisnis percaya bahwa mereka memiliki faktor kesiapan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Ambisi bisnis adalah efek samping mental yang akan menimbulkan respons ceria karena sangat mungkin bermanfaat bagi diri sendiri untuk bekerja secara bebas untuk mempertahankan bisnisnya sendiri.

LANDASAN TEORI

Minat

Tarmudji mengatakan bahwa minat adalah suatu tanggapan yang melekat atau melekat pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang meminta atau memerintahkannya. Jadi Tarmudji juga mengatakan bahwa keinginan seseorang dapat diungkapkan melalui ekspresi yang menunjukkan keterikatan seseorang ke arah lain dan melalui kontribusi terhadap suatu kegiatan. Masrun dalam Yuwono dkk. juga mengatakan banyak lulusan perguruan tinggi yang gagal menjadi wirausaha. Siswa sering berpikir tentang bagaimana membuat mereka bekerja setelah dengan gelar sarjana dan gaji yang layak setelah lulus dari perguruan tinggi. Mereka berpikir bahwa menganggur lebih baik daripada mengambil pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian mereka. Kemudian Masrun juga mengatakan bahwa orang yang memiliki akademi malah kurang berminat menjadi wirausaha, tertulis hanya 10 persen saja yang berminat menjadi wirausaha. Bahkan 49 persen dari mereka yang berketerampilan rendah tertarik untuk menjadi pengusaha.

Mahasiswa memiliki keinginan untuk berwirausaha setelah mendapatkan pendidikan bisnis. Dalam penelitian ini, penulis berbagi masukan, khususnya donasi yang sesuai, sehingga dapat

mengkaji aspirasi mahasiswa yang sudah bertekad untuk menjadi wirausaha. Pengakuan mahasiswa melalui penelitian ini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Baginya mahasiswa dipandang sebagai wirausaha dengan latar belakang penyebab harapan pendapatan, latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan, karena penyebab tersebut memiliki status yang layak dan bermakna. Penelitian yang ia lakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khusus untuk mahasiswa asuransi syariah, menunjukkan bahwa otoritas ekspektasi pendapatan dan latar belakang keluarga menjadi alasan yang cukup untuk mempengaruhi mahasiswa asuransi syariah untuk bertekad menjadi seorang wirausaha.

Menurut penelitian pada mahasiswa asuransi syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dapat diketahui bahwa setelah penelitian selesai, dengan memilih pengolahan data dari daftar yang diberikan kepada mahasiswa, ada penyebab yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Dampak positif pada siswa yaitu inovasi, ambisi dan produktivitas berpengaruh sangat positif. Hal ini harus dijunjung tinggi oleh mahasiswa dalam memulai usaha agar memiliki visi dan misi yang lebih bermanfaat. Minat mahasiswa Prodi Studi Asuransi Syariah yang mendapatkan informasi dari 74 sumber menunjukkan bahwa dari hasil sirkulasi disadari bahwa pengaruh pembangunan, iklim dan inovasi menjadi penyebab yang sangat tinggi. Penyebab oleh iklim ramah dan luar membuat perbedaan positif, namun tidak terlalu besar untuk siswa.

Berwirausaha

Pengusaha merupakan seorang individu yang menciptakan sebuah bisnis baru walaupun menerima suatu resiko dan hambatan dalam mendapatkan keuntungan dan peningkatan dengan menganalisa istilah, dalam membangun bisnisnya, pengusaha mengumpulkan sumber daya yang bagus dan berkualitas. Pengusaha selalu berorientasi pada kesempatan yang terbuka untuk meningkatkan suatu kemajuan, meningkatkan pendapatan, kemakmuran, dan pemerataan ekonomi dan kecepatan pekerjaan yang berperan dalam meningkatkan mesin pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Wirausahawan dapat diartikan sebagai orang yang memulai bisnis baru dan melakukannya dengan memproduksi sesuatu yang baru atau menggunakan sumber daya dengan cara yang tidak biasa untuk menciptakan nilai bagi pembeli.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kualitatif dengan ilmu menggunakan artikel ilmiah dengan uraian konsep yang menjadi pokok-pokok relevan penyebab yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa melalui survey pada jurnal terakut. Analisis ini didasarkan pada kontinum bisnis sampai salib berisi kontinum bisnis. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji penyebab-penyebab yang mendorong mahasiswa menjadi wirausaha. Sumber berita dalam penelitian ini adalah data sekunder dari majalah terkait minat mahasiswa untuk berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha

Minat adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang direalisasikan dengan usaha, setiap minat harus ditingkatkan menjadi lebih baik, hal tersebut juga berlaku kepada mahasiswa. Keterkaitan tersebut dimulai dari arah dan tujuan minat tersebut. Minat tidak diciptakan atau muncul sejak lahir namun berkembang selama proses pembelajaran berlangsung dan alasan yang mempengaruhinya.

Unsur-unsur fundamental adalah faktor-faktor yang muncul karena adanya pengaruh kekuatan-kekuatan motivasi pada diri sendiri.

1. Akuisisi adalah pendapatan yang diperoleh orang dalam bentuk uang atau benda. Kewirausahaan dapat mendatangkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keinginan untuk memperoleh penghasilanlah yang dapat memicu minat Anda untuk berwirausaha.
2. Harga Diri. Digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri, karena dengan pekerjaan ini seseorang akan menjadi terkenal, mengikuti kemasyhuran, dan menjauhi ketergantungan pada orang lain.
3. Respons ceria adalah kondisi hati atau peristiwa psikologis individu, baik perasaan bahagia atau tidak. Sentimen sangat erat kaitannya dengan karakter individu, sehingga reaksi terhadap rasa senang dalam berbisnis akan mendorong minat berbisnis.

Unsur Ekstrinsik akan menjadi unsur yang mempengaruhi orang karena dampak perbaikan dari luar.

1. Lingkungan keluarga adalah pertemuan lokal terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, saudara kandung, saudara kandung, saudara perempuan dan kerabat lainnya. Keluarga merupakan wadah bagi perkembangan dan peningkatan seorang anak, keluarga mempunyai pengaruh yang mendasari perkembangan karakter. Rasa kewajiban dan kreativitas dapat dikembangkan sejak anak-anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua sepenuhnya bertanggung jawab atas interaksi ini. Salah satu ilustrasi karakter adalah minat. Minat bisnis akan terbentuk jika keluarga memengaruhi minat ini, karena cara pandang dan perilaku masing-masing kerabat saling memengaruhi baik secara langsung maupun secara implisit. Orang tua yang merintis di bidang tertentu dapat menumbuhkan minat anak-anak mereka untuk usaha bisnis.
2. Lingkungan wilayah setempat adalah lingkungan yang berada di luar lingkungan keluarga baik di ruang tempat tinggal mereka maupun di wilayah yang berbeda. Misalnya: seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat bisnis administrasi industri perjalanan yang efektif akan menimbulkan minat bisnis di bidang transportasi.
3. Peluang adalah pintu terbuka yang dibutuhkan individu untuk melakukan apa yang dia butuhkan atau berubah menjadi harapannya. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang terdapat bisnis di bidang elektronik atau bahkan tidak ada bisnis bantuan di bidang itu, maka ia memanfaatkan pintu terbuka ini dengan membuka bisnis service bantuan di sana.
4. Pendidikan adalah informasi yang diperoleh selama menimba ilmu di perguruan tinggi yang merupakan awal penting yang digunakan untuk usaha bisnis dan juga keterampilan yang diperoleh selama kuliah, terutama dalam mata kuliah yang berbentuk praktek. Pendidikan adalah ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan yang menjadi dasar untuk berwirausaha, serta keterampilan yang diperoleh dalam perkuliahan, terutama magang.

Pendidikan kewirausahaan memberikan kesan yang sangat baik bagi mahasiswa karena memberikan dampak yang signifikan dan positif, dengan mempelajari mata kuliah kewirausahaan mahasiswa memiliki wawasan kewirausahaan yang luas. Pendidikan kewirausahaan akan memberikan pengaruh yang baik bahwa siswa akan memiliki hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan yang pasti akan meningkatkan pola pikir siswa dan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Universitas harus memiliki dampak yang luar biasa pada mahasiswa untuk membuat mereka tertarik untuk berwirausaha. Karena ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa sebenarnya mata kuliah pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, indikasi bahwa hasil penelitian mereka tentang pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif atau ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu lebih inovatif dan kreatif dalam menawarkan mata kuliah untuk meningkatkan minat berwirausaha di tingkat setiap mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan memberikan kesan yang sangat baik bagi siswa karena memiliki efek yang besar dan positif, dengan berkonsentrasi pada kursus bisnis siswa memiliki pengetahuan inovatif yang luas. Pelatihan bisnis akan berdampak baik bahwa siswa akan memiliki hal-hal yang

berhubungan dengan kualitas kewirausahaan yang akan bekerja pada pandangan siswa dan memiliki jiwa inovatif yang tinggi. Perguruan tinggi harus secara besar-besaran mempengaruhi siswa untuk membuat mereka terinspirasi oleh bisnis. Karena ada juga fokus pada acara itu bahwa kursus pelatihan bisnis sebenarnya tidak secara mendasar mempengaruhi keuntungan siswa dalam bisnis, pertanda bahwa konsekuensi dari ujian mereka pada sekolah bisnis tidak membuat perbedaan positif atau diberhentikan. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi harus lebih imajinatif dan imajinatif dalam menawarkan program studi untuk meningkatkan minat usaha bisnis di tingkat setiap mahasiswa.

Mata kuliah kewirausahaan tidak memiliki hasil yang konstruktif karena penelitian menunjukkan bahwa hasil eksperimen menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan saat ini belum memberikan manfaat dan belum diketahui secara pasti oleh siswa. Rekomendasinya, semua organisasi yang diatur oleh perguruan tinggi untuk praktik kewirausahaan sampai saat ini belum didukung oleh rencana pengeluaran bisnis. Tugas pengajaran bisnis tidak boleh membidik esensi bisnis yang berkaitan dengan materi yang mengarah pada ide bisnis, tetapi harus mampu membentuk siswa menjadi perspektif dan cara berperilaku yang memiliki prospek menjadi pebisnis. Menurut penelitian, setelah lulus kuliah, ini akan menjadi sebuah sarana dan modal untuk memulai dunia usaha atau bisnis.

Analisis yang ditemukan penelitian ini yang secara tegas mempengaruhi minat berbisnis adalah faktor lingkungan keluarga. Unsur lingkungan keluarga merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi keunggulan siswa dalam belajar. Keluarga memacu usaha bisnis, orang tua secara efektif menambah dan membangun landasan bagi kehidupan anak-anak mereka. Minat bisnis muncul ketika keluarga memberikan dampak positif. Bantuan sosial dari keluarga misalnya bisnis keluarga, dapat membuat keberanian dan membangkitkan minat dalam usaha bisnis. Biasanya dukungan keluarga sangat kuat dan mendorong siswa untuk memiliki cita-cita yang tinggi untuk memulai bisnis dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan bantuan moral dari lingkungan keluarga. Ada beberapa elemen yang berbeda dalam ulasan ini, khususnya faktor kecukupan diri sebagai komponen dalam minat mahasiswa dalam usaha bisnis. Kelangsungan hidup baik mempengaruhi keuntungan siswa dalam bisnis. Kemandirian pada orang-orang penting karena dapat membangun keberanian yang tinggi untuk memulai usaha bisnis, sejauh administrasi dan pengembangan kewirausahaan yang seharusnya dimiliki siswa.

Konsekuensi dari konsentrasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi keuntungan mahasiswa dalam bisnis adalah asumsi gaji. Asumsi pembayaran adalah aspirasi pembayaran pribadi atau pembayaran yang harus dibuat dari latihan bisnis atau pekerjaan. Memiliki asumsi gaji yang besar terkait dengan pekerjaan seseorang adalah sosok penting yang menjadi seorang visioner bisnis. Asumsi gaji mempengaruhi minat dalam usaha bisnis karena seseorang yang membutuhkan bayaran yang memuaskan dari bisnis berbeda dengan buruh konvensional. Besaran gaji yang tidak terbatas merupakan daya dorong utama bagi mahasiswa dalam bisnis. Bagaimanapun, saat memilih panggilan sebagai pebisnis. Asumsi manfaat adalah pemikiran tentang masalah keuangan. Karena setiap orang yang memutuskan untuk menelepon tidak dapat dipisahkan dari pemikiran tentang pembayaran atau pembayaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada hasil bahwa asumsi gaji merupakan pertimbangan yang signifikan untuk bunga mahasiswa. Keinginan akan uang bisa menjadi premi dalam usaha bisnis. Usaha bisnis diterima memiliki pilihan untuk mendatangkan uang dengan memiliki kesempatan untuk bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulannya Intinya, orang yang tertarik berwirausaha adalah orang yang percaya diri, berani mengambil risiko, kreatif dan inovatif, disiplin dan pekerja keras, berpikiran maju, ingin tahu, jujur, dan mandiri. Penelitian ini memberikan keputusan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi visioner bisnis belakangan ini. Faktor-faktor yang

mempengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah giat, faktor iklim keluarga, faktor keberanian, faktor asumsi gaji, faktor inspirasi, faktor pendanaan, dan faktor inovasi. Untuk situasi ini, para ilmuwan memberikan pemahaman agar para pembuat strategi, khususnya perguruan tinggi, dapat memanfaatkan cara-cara imajinatif dan kreatif untuk memperluas minat mahasiswa dalam bisnis.

Saran

Berdasarkan jawaban pelapor bahwa kepercayaan diri yang terletak pada labeling, pada parameter tindakan cukup baik, mahasiswa asuransi syariah harus dapat pembekalan dengan ilmu dan pengalaman, serta pelatihan dan tindakan langsung untuk meningkatkan rasa percaya diri memberikan untuk meningkatkan rasa percaya diri untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, diperlukan tindakan untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti faktor-faktor yang menentukan efikasi diri dan lingkungan keluarga yang menentukan minat berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, termasuk pembelajaran kewirausahaan, motivasi berprestasi, efikasi diri, kepribadian, dan faktor-faktor lain yang menyumbang sebagian besar minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. L. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424-2453.
- Madrianah, Verawaty. Analisis Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IBK Nitro Makassar. *Parad J Ilmu Ekon.* 2020;3(1):183–9.
- Purnamasari, W. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minar Berwirausaha Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi.
- Sumarsono, Sony. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Mionat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 2, Nomor 3*.
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taufik A, Azhad MN, Hafidzi AH. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *J Penelit Ipteks*. 2018;3(1):86–99.
- Tri Djoko Santosa, & Agus Suyatno. (2017). Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga sebagai Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Bertechnopreneurship. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis (SENATIB) 2017 ISBN: 978-602-50962-0-4*